

PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITY DAN INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS TERHADAP MANAJEMEN LABA

Jessica Jhonatan* dan Rousilita Suhendah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: jessica.125180149@stu.untar.ac.id

Abstract:

The purpose of this research is to know the effects of leverage, profitability and independent board of commissioners on earnings management in mining, transportation, infrastructure, utilities, and agricultural industry listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2020. This research using 18 kinds of sample on mining, transportation, infrastructure, utilities, and agricultural industry with 4 years period. Sample was process by Eviews 12.0 and Microsoft Excel with selected sampling by using purposive sampling method. The results of this study show that leverage and profitability have a significant effect on earnings management and independent board of commissioners does not have a significant affect earnings management on mining, transportation, infrastructure, utilities, and agricultural industry. This research can useful for company and investor for analyzing factors that influence earnings management.

Keywords: *Leverage, Profitability, Independent Board of Commissioners, Earnings Management*

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel *leverage*, *profitability* dan *independent board of commissioners* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan, transportasi, infrastruktur, utilitas dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 18 perusahaan sektor pertambangan, transportasi, infrastruktur, utilitas dan pertanian dengan periode 4 tahun. Sampel diolah menggunakan *software Eviews 12.0* dan *Microsoft Excel* dengan teknik pengambilan sampel metode *purposive sampling*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage*, dan *profitability* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sementara pada, variabel *profitability* dan *independent board of commissioners* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan, transportasi, infrastruktur, utilitas dan pertanian. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan dan investor dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

Kata Kunci: *Leverage, Profitability, Independent Board of Commissioners, Manajemen Laba*

Pendahuluan

Laporan keuangan digunakan untuk membantu dalam menyampaikan informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan untuk mengevaluasi dan menganalisis rasio guna menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Baik buruknya performa perusahaan berdampak pada nilai pasar dan mempengaruhi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. (Widjaja dan Susanto, 2020). Laba yang direkayasa pada laporan keuangan sering dikenal dengan sebutan manajemen laba. Manajer akan merekayasa nilai laporan keuangan, agar laporan keuangan tersebut terlihat memiliki laba yang baik dan stabil, sehingga dapat membantu dalam mengukur risiko investasi ataupun pinjaman. (Naftalia, 2013). Riske dan Basuki (2013) menjelaskan bahwa suatu intervensi yang dilakukan oleh pihak manajer dengan dapat menaikkan, menurunkan serta meratakan laba pada proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal adalah manajemen laba. Manajer memainkan angka-angka komponen laporan keuangan demi menyembunyikan dan mengubah informasi ketika manajer sedang mencatat dan menyusun informasi. Tindakan manajemen laba terjadi supaya perusahaan terlihat memiliki laba yang stabil dan baik, calon investor dan pasar diharapkan memberikan respon yang positif dan baik pada laporan keuangan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba seperti *leverage*, *profitability* dan *independent board of commissioners*.

Praktik manajemen laba telah menjadi fenomena yang umum di perusahaan dan menimbulkan kerugian bagi pemilik perusahaan. Contoh perusahaan yang diduga melakukan manajemen laba adalah Garuda Indonesia (GIAA). Menurut berita dalam CNN Indonesia, kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) berhasil membukukan laba bersih US\$809 ribu pada 2018, dan tahun 2017 mengalami kerugian US\$216,58 juta. Komisaris Garuda Indonesia menolak untuk menandatangani laporan keuangan 2018 yang dimana terdapat pencatatan transaksi kerja sama dengan PT. Mahata Aero Teknologi dalam layanan konektivitas *wifi* didalam penerbangan dalam akun pendapatan. Menurutnya, belum ada pembayaran yang masuk dari PT. Mahata Aero Teknologi hingga akhir 2018.

Penelitian ini diharapkan investor agar dapat berhati-hati pada saat melakukan investasi dalam suatu perusahaan karena tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan tersebut dapat melakukan manajemen laba, sehingga dapat terhindar dari perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba. Bagi para kreditur agar dapat lebih memastikan kemampuan perusahaan ketika memutuskan untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan memperhatikan laporan keuangan perusahaan, agar dapat mengurangi resiko kerugian. Hasil penelitian ini juga diharapkan agar manajer dapat membuat laporan keuangan yang mencerminkan keadaan sesungguhnya pada laporan keuangan dan bukan untuk keuntungan pribadi. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi serta menjadi acuan kepada peneliti selanjutnya mengenai informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dalam perusahaan.

Kajian Teori

Agency Theory. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi menjelaskan tentang hubungan antara *principal* (pemilik atau pemegang saham) dengan agen (manajemen perusahaan) yang bertujuan untuk melakukan pendelegasian wewenang dari *principal* dalam pengelolaan kegiatan operasional agar tujuan perusahaan dapat

tercapai. *Principal* atau pemilik perusahaan adalah pihak yang memberikan wewenang, dan agen atau manajemen adalah pihak yang menerima wewenang.

Informasi yang diterima *principal* kurang lengkap sehingga memungkinkan minimnya pengawasan dan kontrol terhadap agen. Manajemen dapat memanfaatkan kesenjangan informasi itu untuk memaksimalkan kepentingan pribadi ataupun kelompok. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan manajemen adalah dengan melakukan praktik manajemen laba.

Signalling Theory. Teori sinyal adalah cara perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal. Hal ini dilakukan karena terjadi *asymmetry information* dengan pihak eksternal yang mengetahui lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan serta prospek perusahaan yang terjadi dimasa mendatang. Pihak eksternal mengharapkan agar sinyal yang diberikan dapat dipercaya, oleh karena itu manajemen merasa perlu untuk menyajikan informasi dalam laporan keuangan yang menunjukkan perusahaan dalam keadaan baik. Apabila realisasinya itu tidak sesuai, maka manajemen dapat terpicu untuk melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan seperti praktik manajemen laba. Perusahaan mengalami peningkatan dalam pertumbuhannya, perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan (Brigham dan Houston, 2014).

Leverage. *Leverage* adalah rasio utang yang akan digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total aktiva. Besar aktiva yang dibiayai oleh utang akan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Leverage* merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mencapai kewajiban pada finansialnya baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, atau menghitung besarnya biaya perusahaan yang dibiayai dengan utang. *Leverage* menjelaskan mengenai besarnya utang yang digunakan untuk mendanai perusahaan. Pendanaan tersebut tidak hanya untuk mendanai aktiva, tetapi juga membantu dalam kegiatan operasional perusahaan lainnya (Fandriani dan Tunjung, 2019).

Profitability. Menurut Agustia dan Suryani (2018), mendefinisikan profitabilitas sebagai rasio untuk mengukur keefektifitasan suatu perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaannya, yang dapat dilihat dari nilai laba pada hasil penjualan dan pendapatan investasi perusahaan. Selanjutnya menurut Alfina dan Sambuaga (2021) profitabilitas yang baik mencerminkan bahwa kinerja yang dilakukan perusahaan juga baik. *Profitability* menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva perusahaan agar dapat menghasilkan profit, sehingga semakin tinggi *profitability* perusahaan maka kinerja perusahaan juga semakin baik.

Independent Board of Commissioners. Menurut Yanthi, et al. (2020) *independent board of commissioners* mempunyai kelebihan untuk dapat memantau setiap aktivitas untuk menghindari adanya manipulasi *profit* atau manajemen laba. Fanani (2014) mendefinisikan *independent board of commissioners* adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham, pihak manajemen perusahaan ataupun anggota lainnya. *Independent board of commissioners* bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan peraturan mengenai anggota dari *independent board of commissioners* dengan minimal terdapat 30% dalam suatu perusahaan. Semakin banyak *independent board of commissioners*, maka keputusan yang dihasilkan untuk mendisiplinkan anggota dalam perusahaan semakin baik. *Independent board of commissioners* merupakan dewan komisaris yang dapat mengurangi tindakan manipulasi manajemen berupa manajemen laba.

Kaitan Antar Variabel

Leverage dengan Manajemen Laba. Menurut penelitian dari Natalia et al., (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba sehingga *leverage* yang tinggi berarti semakin tinggi juga operasi perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fandriani dan Tunjung (2019), *leverage* memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut berarti semakin besar hutang maka perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Setyorini dan Ishak (2012) *leverage* dapat berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Menurut Hutchinson dan Leung (2007) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan Widyaningdyah (2001) mengatakan bahwa *leverage* terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap manajemen laba.

Profitability dengan Manajemen Laba. Menurut Sakdiyah, et al. (2020). *Profitability* memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi *profitability* yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba. Berdasarkan penelitian menurut Natalia et al., (2017) menunjukkan bahwa *profitability* tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Tingkat *profitability* yang tinggi berarti laba yang dihasilkan perusahaan melalui aset cukup besar dan perusahaan juga belum tentu akan melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian dari Aprina dan Khairunnisa (2015) menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil dari Herni dan Susanto (2008) menunjukkan pengaruh negatif atau *profitability* pada manajemen laba. Apabila *profitability* yang didapat perusahaan itu rendah umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba.

Independent Board of Commissioners dengan Manajemen Laba. Berdasarkan hasil penelitian dari Zulvina (2015) menunjukkan bahwa *independent board of commissioners* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. *Independent board of commissioners* dapat menurunkan angka manajemen laba. Sedangkan menurut Yendrawati (2015) mengatakan bahwa *independent board of commissioners* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan *independent board of commissioners* sering kali hanya bertindak pasif bahkan tidak menjalankan peran pengawasannya. Menurut Handriani (2020) berpendapat bahwa *independent board of commissioners* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah, et al (2016) bahwa *independent board of commissioners* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba.

Pengembangan Hipotesis

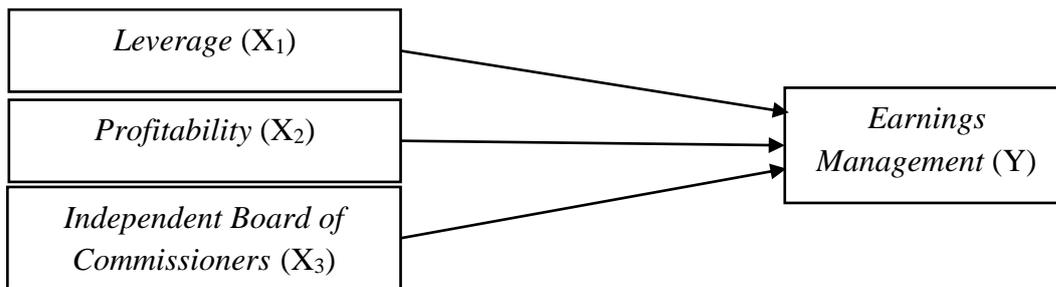
Berdasarkan penelitian, *leverage* memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan manajemen laba (Fitri dkk, 2018), (Alexander dan Hengky, 2017) dan (Gunawan et al, 2015). Tetapi penelitian dari Widjaja dan Susanto (2020), Rosena et al (2016) menyatakan bahwa *leverage* memiliki hubungan yang signifikan dengan manajemen laba. H₁: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian dari Fitri et al (2018), Rahayu (2018), dan Alexander dan Hengky (2017) *profitability* memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap

manajemen laba, tetapi yang lain menemukan *profitability* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan manajemen laba (Widjaja dan Susanto, 2020). H_2 : *Profitability* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Independent board of commissioners tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Fitri *et al*, 2018). H_3 : *Independent Board of Commissioners* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan sektor pertambangan, transportasi, infrastruktur, utilitas dan pertanian dalam periode 2017-2020. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria 1) Seluruh perusahaan pertambangan, transportasi, infrastruktur, utilitas dan pertanian yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2020. 2) Perusahaan pertambangan, transportasi, infrastruktur, utilitas dan pertanian yang tidak terdaftar IPO sebelum tahun 2017. 3) Perusahaan pertambangan, transportasi, infrastruktur, utilitas dan pertanian yang tidak mengalami delisting tahun 2017-2020. 4) Perusahaan pertambangan, transportasi, infrastruktur, utilitas dan pertanian yang tidak disuspensi tahun 2017-2020. 5) Perusahaan pertambangan, transportasi, infrastruktur, utilitas dan pertanian yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2020. 6) Perusahaan pertambangan, transportasi, infrastruktur, utilitas dan pertanian yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 18 perusahaan.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Ukuran	Skala
Manajemen laba	$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDAC_{it}$	Rasio
<i>Leverage</i> $DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$		Rasio
<i>Profitability</i>	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

<i>Independent Board of Commissioners</i>	$\frac{\text{total independent board of commissioners}}{\text{total board members}}$	Rasio
---	--	-------

Sumber: data diolah

Hasil Uji Statistik

Uji Statistik Deskriptif. Uji ini bertujuan untuk mendeskripsikan ataupun menggambarkan objek penelitian dengan cara memaparkan nilai *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi dari tiap variabel.

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
<i>Mean</i>	0.000189	0.520513	0.048227	0.365741
<i>Median</i>	0.000917	0.513516	0.034401	0.333333
<i>Maximum</i>	0.003537	3.389991	0.164754	0.571429
<i>Minimum</i>	-			
	0.001534	0.074971	0.001020	0.200000
<i>Std. Dev.</i>	0.000780	0.394031	0.039353	0.087892
<i>Observations</i>	72	72	72	72

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas, variabel manajemen laba (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.000189, standar deviasi yang diperoleh yaitu 0.000780, dan memiliki nilai median sebesar 0.000917. Nilai *maximum* yang dimiliki senilai 0.016968 dan nilai *minimum* -0.001534. Variabel *leverage* (X1) memiliki nilai *mean* sebesar 0.520513. Nilai median yang diperoleh adalah 0.513516. Dengan nilai *maximum* sebesar 3.389991 dan nilai *minimum* 0.074971. Standar deviasi dalam variabel ini yaitu 0.394031. Variabel *profitability* (X2) memiliki nilai *mean* sebesar 0.048227 dan nilai *median* yaitu 0.034401. Variabel ini memiliki nilai *maximum* sebesar 0.164754, dan memiliki nilai *minimum* yaitu 0.001020. Standar deviasinya senilai 0.039353. Variabel terakhir yaitu *independent board of commissioners* (X3) yang memiliki nilai *mean* sebesar 0.365741. Nilai median yang diperoleh sebesar 0.333333, nilai *maximum* sebesar 0.571429 dan memiliki nilai *minimum* sebesar 0.200000. Standar deviasi untuk variabel ini sebesar 0.087892.

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Multikolinearitas. Dalam pengujian multikolinearitas diperoleh nilai korelasi antar variabel di bawah 0,80 yang berarti penelitian ini terhindar dari masalah multikolinearitas.

Uji Koefisien Determinasi. Dalam penelitian ini didapatkan nilai *adjusted R-squared* ialah sebesar 24.76%.

Uji Statistik F. Dalam penelitian ini didapatkan nilai probabilitas *F-stats* ialah sebesar 0.000053. Ketiga nilai probabilitas tersebut lebih kecil daripada 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, *profitability*, dan *independent board of commissioners* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Uji Statistik t. Dalam penelitian ini didapatkan nilai koefisien dan probabilitas pada variabel *leverage* adalah 0.0000 dengan nilai koefisien 0.001027, dapat dikatakan

bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada variabel *profitability* memiliki probabilitas sebesar 0.0290 dengan nilai koefisien 0.005051 artinya, *profitability* berpengaruh terhadap manajemen laba dan pada *independent board of commissioners* nilai probabilitas sebesar 0.3793 dan koefisien sebesar -0.000902, hal ini menunjukkan bahwa variabel *independent board of commissioners* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil uji t dilakukan setelah semua uji asumsi klasik memenuhi syarat, dan hasilnya dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000260	0.000375	-0.693398	0.4904
<i>Leverage</i>	0.001027	0.000225	4.559915	0.0000
<i>Profitability</i>	0.005051	0.002264	2.231275	0.0290
<i>Independent Board of Commissioners</i>	-0.000902	0.001019	-0.884891	0.3793

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi yang digunakan untuk penelitian ini, adalah sebagai berikut:

$$EM = -0.000260 + 0.001027X_1 + 0.005051X_2 - 0.000902X_3 + \varepsilon$$

EM = *Earnings Management*

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien Regresi

X1 = *Leverage*

X2 = *Profitability*

X3 = *Independent Board of Commissioners*

ε = *Error term*

Berdasarkan hasil regresi di atas, nilai koefisien konstanta menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.000260, koefisien untuk *leverage* senilai 0.001027, variabel *profitability* memiliki nilai koefisien sebesar 0.005051, dan *independent board of commissioners* ialah sebesar -0.000902.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel *leverage* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 dan koefisien regresi sebesar 0.001027, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Fandriani dan Tunjung (2019) yang mengatakan apabila hutang perusahaan tinggi maka manajemen akan berusaha untuk membuat laporan keuangan perusahaan stabil dan baik, dan dengan angka hutang yang wajar. Untuk menjaga hubungan dengan para pihak eksternal seperti kreditur dan investor, manajemen perusahaan akan melakukan tindakan manajemen laba agar laporan keuangan perusahaan terlihat menarik.

Pada variabel *profitability*, memiliki nilai probabilitas 0.0290 dengan koefisien 0.05051 dimana menunjukkan bahwa *profitability* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakdiyah *et al* (2020) dimana semakin tinggi *profitability* yang dimiliki, maka semakin

besar pula kemungkinan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Apabila kinerja perusahaan berada dalam kinerja buruk maupun baik, akan memicu manajer bertindak oportunistik dengan menaikkan laba atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kondisi kinerja perusahaan tersebut.

Pada variabel *independent board of commissioners* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba karena memiliki nilai probabilitas 0.3793 dengan koefisien -0.000902. Berdasarkan hasil di atas, sejalan dengan Yanuarsa *et al.*, 2021 yang mengatakan tingginya jumlah *independent board of commissioners* dalam suatu perusahaan belum tentu juga dapat mengawasi tindakan manajer dalam melakukan kegiatannya. Sering terjadi bahwa anggota dari *independent board of commissioners* tidak melakukan tugasnya dengan baik, jadi banyak sedikitnya *independent board of commissioners* belum tentu perusahaan tersebut akan melakukan manajemen laba.

Implikasi pada penelitian ini agar dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktik. Secara teoritis, agar penelitian ini bisa menjadi bahan yang berguna kepada peneliti selanjutnya untuk dijadikan acuan ataupun referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dalam perusahaan, dan juga diharapkan agar hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan tambahan mengenai penjelasan tentang manajemen laba yang terdapat pada perusahaan sektor pertambangan, transportasi, infrastruktur, utilitas dan pertanian. Kemudian kontribusi secara praktik, hasil penelitian ini juga dapat digunakan bagi para pihak eksternal seperti investor agar investor berhati-hati saat melakukan investasi karena tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan tersebut dapat melakukan manajemen laba, dengan begitu investor akan terhindar dari perusahaan yang melakukan tindakan manajemen laba. Bagi para pihak eksternal lain seperti kreditur, juga agar memperhatikan laporan keuangan suatu perusahaan, dengan begitu resiko kerugian saat memberikan pinjaman kepada perusahaan akan berkurang.

Penutup

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba, *profitability* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap manajemen laba, sedangkan *independent board of commissioners* tidak berpengaruh signifikan dan secara negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan, transportasi, infrastruktur, utilitas dan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu seperti nilai *adjusted R-squared* penelitian yang hanya sebesar 24.76% dimana masih terdapat banyak variabel independen yang lain yang dapat memengaruhi manajemen laba tetapi tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Variabel yang digunakan sedikit dan periode yang dilakukan pada penelitian ini hanya 2017 sampai 2020 saja.

Berdasarkan keterbatasan di atas maka saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya agar dapat memperluas variabel yang akan diteliti, peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain seperti *firm size*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan lain sebagainya, dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan periode penelitian dengan jangka waktu yang lebih lama lagi agar dapat memperoleh penjelasan lebih lagi mengenai manajemen laba.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Alexander, N., & Hengky, H. (2017). Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Finance and Banking Review*, 2(2), 8–14.
- Alfina, C., & Sambuaga, E. A. (2021). Pengaruh Leverage, Opportunistic Behaviour, Financial Distress Terhadap Earnings Management. *ULTIMA Accounting*, 60-74.
- Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2014). *Essentials of financial management*, 3rd edition. Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Fanani, Z. (2014). Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba: Studi Analisis Meta. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 181-200.
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 505–514.
- Fitri, A. (2017). Pengaruh free cash flow dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Serang*, 4(1), 64-77
- Gunawan., Ketut, I., & et al. (2015). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. e- Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Volume 03, No.01 Tahun 2015. Singaraja
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 311-360. 1976
- Natalia, M., Meyliana., & Debbianita. (2017). Kualitas Audit dan Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 170-179.
- Naftalia, V. C., & Marsono. (2013). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Nurjannah, R., & Daulay, M. (2019). Analysis of The Effect of Corporate Governance, Leverage, and Audit Quality on Profit Management with Company Size as a Moderating Variable on The Goods Consumer Company Registered in Indonesia Stock Exchange (IDX). *Garuda: Garba Rujukan Digital*, 1(1), 1–10.
- Rahayu, L. P. (2018). Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(2), 14-24.
- Rosena, A. D., Mulyani, S. D., & Prayogo, B. (2016). Pengaruh kualitas audit dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 3(1), 21-42
- Sakdiyah., Halimatus., dkk. (2020). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019) ". Malang : E - Jurnal Riset Manajemen
- Widjaja, R. H., & Susanto, L. (2020). Earnings Management: Free Cash Flow, Leverage, Profitability Moderated By Firm Size. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(7), 962–970.

- Yanuarsa, M., Wijayanti, D. M., & Haryono, S. (2021). The Influence of Ownership Structure, Debt Structure, and Independent Commissioner on Earning Management. *Jurnal Al-Qardh*, 6(2), 29–48.
- Yendrawati, R. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Volume 4, 33-40.
- Zulvina, Y. (2015). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Blockholders terhadap Earnings Management (Studi Pada Emiten Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jom FEKON*, 2(2), 1–16.